

Penerapan Strategi Komunikasi Badan Pembinaan Hukum Nasional Dalam Program Penyuluhan Hukum Bahaya Narkoba Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Jakarta.

**\*Muhammad Fajar S, Afdal Makkuraga, dan Ahmad Mulyana**

Universtitas Mercu Buana, Meruya Selatan, Jakarta Barat

e-mail: ajaydays13@gmail.com

**Abstract.** The adverse effect of drug abuse and drug trafficking is detrimental to people's lives, this has prompted the Ministry of Law and Human Rights and the National Narcotics Agency to focus more on various efforts to prevent the Eradication of Drug Abuse and Illicit Trafficking. Trafficking in Persons (P4GN). Based on data from the Correctional Database System from 9 detention centers and prisons in Jakarta. Jakarta's Class II A Narcotics Prison is currently the prison with the highest number of Narcotics convicts, namely 2,542 people. Based on these problems, the researchers made the mobile law extension program a research. This type of research is descriptive qualitative using communication strategy steps according to Anwar Arifin. The steps of the communication strategy include audience introduction, message preparation, method determination, and media selection. Based on the research results, seen from audience recognition, message preparation, method determination, and media selection, it turns out that the Ministry of Law and Human Rights actually prepared and implemented a communication strategy in the mobile law counseling program.

**Keywords:** Communication strategy, counseling, drugs

**Abstrak.** Dampak yang buruk dari penyalahgunaan narkoba dan beredarnya narkoba membawa banyak kerugian dalam masyarakat, hal tersebut menstimulasi Kementerian Hukum dan HAM serta Badan Narkotika Nasional agar semakin memfokuskan sejumlah usaha untuk memberantas peredaran gelap serta penyalahgunaan narkoba. Perdagangan Orang (P4GN). Berdasarkan data Sistem Database Pemasarakatan dari 9 Rutan dan Lapas di Jakarta. Lapas Narkotika Kelas II A Jakarta saat ini menjadi Lapas dengan jumlah narapidana Narkotika terbanyak yaitu 2.542 orang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menjadikan program penyuluhan hukum keliling Badan Pembinaan Hukum Nasional sebagai penelitian. Deskriptif kualitatif dipakai untuk penelitian ini melalui langkah-langkah strategi komunikasi menurut Anwar Arifin. Langkah strategi komunikasi yaitu meliputi pengenalan audiens, penyusunan pesan, penentuan metode, dan pemilihan media. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari audience recognition, message preparation, method determination, dan media selection ternyata Kementerian Hukum dan HAM justru menyiapkan dan menerapkan strategi komunikasi dalam program penyuluhan hukum keliling.

**Kata Kunci:** Strategi komunikasi, penyuluhan, narkoba

## PENDAHULUAN

Penyuluhan hukum adalah program yang menyebarkan informasi sekaligus pemahaman terhadap peraturan undang – undang dan norma guna mewujudkan masyarakat yang sadar hukum, sehingga membaut masyarakat tersebut patuh dan tertip pada peraturan undang – undang serta norma yang diberlakukan. Tujuan dari diselenggarakannya penyuluhan hukum yakni agar masyarakat bisa lebih baik lagi akan tingkat kesadaran hukumnya, dengan begitu bisa paham akan sadar serta menghayati kewajiban dan haknya, menjadi warga negara yang secara sadar melibatkan budaya hukum pada sikap juga tingkah lakunya, taat dan patuh pada

hukum sekaligus hormat akan hak asasi manusia.

Dalam rangka terlaksananya penyuluhan hukum dijalankan dengan arah kebijakan secara efektif, melalui Badan Pembinaan Hukum Nasional yang berada di bawah kuasa Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia menciptakan aturan guna mendorong dibenahinya tatanan hukum serta sistem pada berbagai program pembangunan hukum. Satu diantaranya berupa program peningkatan kesadaran hukum dan hak asasi manusia. Berkaitan dengan hal di atas, dibutuhkan taktik khusus untuk menanganinya, melalui identifikasi sekaligus analisis berbagai faktor yang ditimbulkan oleh lingkungan, internal sekaligus Eksternal melalui pemahaman akan dampak strengths, weaknesses, opportunities dan threats pada Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta melalui penggunaan analisis SWOT.

Didasarkan pada perolehan yang didapat dari analisis SWOT, diketahui strengths, weaknesses, opportunities, serta opportunities yang ditemukan di Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta mempunyai tujuan guna mencari pemicu faktor tersebut sehingga dapat memperoleh strategi alternatif paling sesuai, guna mengetahui strategi komunikasi paling cocok untuk program penyuluhan hukum keliling yang dijalankan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia terhadap pengguna narkoba di Lapas Narkotika Kelas II A Jakarta.

## KAJIAN TEORI

Hakikat dari strategy yakni planning dan management yang mewujudkan sebuah tujuan. Namun, agar tujuan itu terwujud, fungsi Strategy tidak hanya sebagai peta yang mengarahkan jalan mencapai tujuan, akan tetapi juga memuat tentang bagaimana langkah-langkah dalam mengoperasionalkannya (Effendy, 2007:32).

Menurut Ibrahim dalam (Abidin, 2015:160) penyuluhan dari sudut pandang etimologis bersumber dari “suluh” bermakna “pelita”, “obor”, atau “yang memberi terang”. Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah keterampilan, wawasan, sekaligus sikap. Meningkatnya keterampilan dapat ditandai dengan adanya perubahan yang mulanya tidak sanggup berubah menjadi sanggup melaksanakan sebuah kegiatan yang membawa manfaat. Meningkatnya pengetahuan dapat ditandai dengan adanya perubahan yang mulanya tidak tahu berubah menjadi mengetahui serta yang mulanya sudah tahu menjadi makin mengetahui. Meningkatnya sifat dapat ditandai dengan adanya perubahan yang mulanya tidak ingin berubah menjadi ingin mengambil manfaat dari peluang yang tercipta.

Pengertian penyuluhan menurut Setiana dalam Abidin (2015:160) ialah ilmu sosial yang fokus untuk mendalami preses serta sistem perubahan yang terjadi dalam seseorang maupun masyarakat, supaya bisa menjadi makin baik, sesuai harapan. Berdasarkan theory S-M-C-R, media sebagai lambang, misalnya Language, Gesture, Picture atau Color yang digunakan khusus dalam face-to-face communication. Kemudian media sekunder yang memiliki wujud, mencakup media massa, seperti newspapers, radio, atau television juga media nir massa, semisal letters, telephones, atau posters.

(Aditama, 2021) dalam penelitiannya “Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Sosialisasi Inovasi Pertanian Budidaya Padi Di Lahan Kering Kepada Kelompok Tani Di Desa Jatigreges Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk” tujuan dari penelitian tersebut adalah mendapat informasi terkait startegi komunikasi yang diterapkan pada Pertanian Lapangan selama sosialisasi inovasi yang diterapkan di lahan kering kepada kelompok petani. Ditemukan selama sosialisasi berlangsung, Petani Lapangan terkendala sejumlah hal untuk memenuhi target mereka. Hambatan yang dialami berupa lahan kering, rendahnya pendidikan, dan berada diusia yang relatif tua. Maka dari itu, ketepatan pemilihan strategi diperlukan dalam berkomunikasi agar pesan dapat diterima dengan baik..

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Penerapan Strategi Komunikasi Badan Pembinaan Hukum Nasional Dalam Program Penyuluhan Hukum Bahaya Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Jakarta. Maka subjek penelitiannya yaitu Kepala Bidang Penyuluhan dan Bantuan Hukum yang mengetahui perencanaan strategi komunikasi dalam program penyuluhan hukum keliling.

Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi di Jalan Mayjend Soetoyo No. 10, RT.4/RW.14, Cililitan, Kramajati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai dari awal bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023. Pendekatan secara kualitatif dipilih penulis untuk diterapkan selama menjalankan penelitian ini, mencakup pencarian, pengumpulan, pengolahan, serta analisis data penelitian.

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui teknik Triangulasi. Perolehan data dari berbagai sumber kemudian melalui tahap deskripsi dan kategorisasi, didasarkan pada kesamaan pandangan, perbedaan pandangan, dan spesifik. Sumber yang peneliti gunakan untuk mengecek kepercayaan data adalah seorang penyuluh di Deputi Bidang Rehabilitasi BNN yang bertugas melakukan rehabilitas dan penyuluhan terhadap warga binaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk menjalankan program penyuluhan terhadap warga binaan narkotika melalui program penyuluhan hukum

Sebelum melakukan penyuluhan para perencana menentukan tempat dan target yang akan menerima penyuluhan serta materi apa yang akan disampaikan. Penyuluhan Hukum ini dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu dengan bertatap muka langsung dan juga tidak langsung melalui beberapa media.

Evaluasi menjadi salah satu strategi yang diterapkan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk melaksanakan program kali ini. Perencanaan awal yang matang merupakan kunci keberhasilan dari suatu program yang akan dilakukan maka dari itu sebelum melakukan penyuluhan para penyuluh di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia mengevaluasi dari berbagai program sebelumnya yang telah dijalankan.

Program penyuluhan Hukum ini, Khususnya di Lembaga Pemasyarakatan dilakukan penyuluhan secara terus menerus setiap satu bulan sekali dengan pemilihan kata yang sederhana, dimengerti dengan mudah, serta menarik agar khalayak yang menerima pesan tersebut dapat memahaminya. Media yang digunakan berupa media elektronik dan cetak, media elektronik dengan menggunakan media film yang diputar saat penyuluhan berlangsung. Sedangkan media cetak seperti membagikan pamflet dan buku saku saat penyuluhan berlangsung untuk menarik minat khalayak.

Hambatan/Kendala Yang Ditemui Badan Pembinaan Hukum Nasional dalam Menjalankan Program Penyuluhan Hukum.

Hambatan yang dialami oleh penyuluh sangat beragam ada hambatan secara dinas, dan teknis. Hambatan yang bersifat dinas seperti ketersediaan pemimpin lapas untuk perizinan warga binaan agar dapat mengikuti program penyuluhan hukum keliling. Kemudian hambatan teknis seperti pembuatan konten atau media yang akan digunakan dimana para penyuluh hukum sangat terbatas anggaran dalam memproduksi media tersebut.

Badan Pembinaan Hukum Nasional selama menjalankan program penyuluhan ini hambatannya memang beragam seperti kurangnya pemahaman materi penyuluh mengenai materi yang akan dibawakan sehingga membuat penyuluhan yang dilakukan kurang maksimal, lalu keterbatasan kemampuan media yang digunakan oleh para penyuluh, ruangan dan waktu yang terbatas, antusias audiens, birokrasi dan anggaran untuk memproduksi media yang akan

digunakan.

Rekomendasi Strategi Komunikasi Program Penyuluhan Hukum Badan Pembinaan Hukum Nasional dalam Meningkatkan Kesadaran Warga Binaan Lapas Narkotika Kelas II A Jakarta Terhadap Bahaya Narkoba.

Sukses tidaknya usaha persuasi pada penyampaian pesan ikut dipengaruhi oleh daya tarik sumber. Ketika penerima merasa sumber pesan menarik, maka persuasi yang dilakukan akan lebih kuat, sebab penerima menjalankan proses identifikasi.

Kredibilitas mengarah pada keadaan ketika sumber memiliki keahlian ataupun pengalaman yang selaras dengan apa yang ingin disampaikan, maka dari itu penerima menilai pesan tersebut bersifat objektif.

Memberi pengaruh pada khalayak adalah tujuan penyuluhan dilakukan. Pengaruh yakni hal yang berbeda terkait pemikiran, perasaan, serta perilaku dari penerima ketika belum dan sudah mendapat pesan.

Satu hal yang kerap terlewat kemudian menjadi masalah fatal selama penyuluhan adalah ketidakbiasaan melakukan uji awal materi komunikasi. Pengujian tersebut bisa dilakukan melalui pertolongan pakar atau ahli di beberapa bidang, seperti psikologi, komunikasi, bahasa, hokum, agama, dan narkoba salah satunya BNN.

Triangulasi dengan sumber diterapkan dalam penelitian kali ini. Selama pelaksanaan program penyuluhan narkoba di dalam lembaga pemasyarakatan pemilihan media Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk menjalankan penyuluhan tepat dan kreatif dimana penyuluh menggunakan media film untuk menarik perhatian warga binaan serta membagikan pamflet dan buku saku mengenai materi narkoba kepada warga binaan. Namun media cetak yang dibagikan begitu saja saat sekali penyuluhan kurang efektif karena hanya pemborosan anggaran saja sehingga lebih baik dibuat perpustakaan di dalam lapas agar warga binaan dapat membaca secara terus menerus dan bebas tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

## **PENUTUP**

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia menjalankan strategi komunikasi penyuluhan dengan upaya untuk meningkatkan kesadaran warga binaan mengenai bahaya narkoba. Strategi komunikasi yang dilakukan sudah sesuai dengan strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Anwar Arifin yakni pengenalan khalayak, penyusunan pesan, penentuan metode/teknik dan penggunaan media. Namun belum terlaksana secara maksimal, karena masih terdapat beberapa faktor yang menghambat proses penyuluhan seperti kemampuan mengolah pesan yang dialami oleh para penyuluh. Penyuluh tidak dapat mengaplikasikan pesan yang ingin disampaikannya seperti design atau gambar yang akan digunakan dalam proses penyuluhan maka dari itu para penyuluh meminta orang ketiga untuk melakukannya. Kemudian penguasaan materi dan kurangnya komunikator yang bersertifikasi BNN dan tidak adanya uji materi sebelum melakukan penyuluhan kepada bidang yang terkait.

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia mengimplementasikan strategi dalam meningkatkan kesadaran warga binaan lapas mengenai bahaya narkoba adalah dengan menyampaikan pesan kepada warga binaan untuk jangan pernah mengulang kembali kesalahan yang sama, serta bagaimana cara penyuluh untuk menangani warga binaan penyalahgunaan narkoba dengan mengikuti Program Pelatihan Rehabilitasi (TISI). Pesan yang dikomunikasikan oleh penyuluh kepada warga binaan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti sesuai dengan target khalayak yang dituju berdasarkan permasalahan hukum, usia dan jenis kelamin serta didukung dengan berbagai media komunikasi yang digunakan pada penyuluhan sangat membantu jalannya penyuluhan yang diselenggarakan di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aditama, R. W. (2021). Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. 1, 13.
- Alam. (2022, April 3). Seperti Tak Ada Kapoknya, Seorang Napi yang Baru Bebas Kembali Tertangkap Polisi. *Wargata.Com*. <https://www.wargata.com/2022/04/tak-kapok-masuk-bui-tersangka-baru.html>
- Aldekhyyel, R. N., Aldekhyyel, S. N., Hassounah, M., AlMogbel, A., & Jamal, A. A Binkheder, S., Alhumaid, N.,. (2022). The Saudi Ministries Twitter communication strategies during the COVID-19 pandemic: A qualitative content analysis study. *Public Health in Practice*, 3, 100257. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2022.100257>
- Alwahdi, B. T. (2010). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta-Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Pengiaran Islam 1431 H/ 2010 M. 102.
- Ariyanto, B., Firosyurahman, M., Mangkarto, R. K., Barkah, F. N., & Fatoni, U. (2019). Membina Mental Narapidana di Lapas: Tinjauan Strategi Komunikasi dan Dakwah. 1(2), 129–143.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2019, August 12). Meningkatnya Kalangan Remaja yang Menggunakan Narkoba. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
- Bloom, J. R., Martin, E. J., & Jones, J. A. (2021). Communication strategies during the COVID-19 pandemic: Unforeseen opportunities and drawbacks. *Seminars in Oncology*, 48(4–6), 292–294. <https://doi.org/10.1053/j.seminoncol.2021.10.001>
- Candrasari, S., & Naning, S. (2019). Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor dengan Menggunakan Strategi Komunikasi Persuasif. 6(1), 80–88.
- Darmawan, D. (2015). Learning Communication Strategy on Educational Sustainability Development in Primary Education Level at Bandung Municipality. 1(1), 10.
- Dhar, S., & Bose, I. (2022). Victim crisis communication strategy on digital media: A study of the COVID-19 pandemic. *Decision Support Systems*, 113830. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2022.113830>
- Faikar, Nurrahman Putra (2022). Strategi dan Upaya Mencegah Maraknya Peredaran Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kayuagung Dengan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Muqaddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*. E-ISSN : 2598-6236. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah>
- Humas BNN. (2019, February 26). Penggunaan Narkoba: Dampak Langsung Dan Tidak Langsung. <https://payakumbuhkota.bnn.go.id/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalahgunaan-narkoba/>
- Humas BNN. (2020, July 20). Bantuan dan Penyuluhan Hukum bagi Warga di Kelurahan Penggilingan. <https://jaktimkota.bnn.go.id/penyuluhan-hukum-dan-bantuan-hukum-gratis-di-kelurahan-penggilingan/>
- Isra, F. (2019). Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam Mensosialisasikan Program Imunisasi. 1(3), 8.
- Kaddi, S. M. (2014). Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone. *Academica: Majalah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1).
- Kanwil Kalbar. (2022, May 22). Turun Langsung Informasikan Budaya Sadar Hukum, Tim Penyuluh Hukum Hadir di Taman Auditorium Untan. Kantor Wilayah Kalimantan Barat Kementerian Hukum Dan Ham Republik Indonesia. <https://kalbar.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/5608-turun-langsung-informasikan-budaya-sadar-hukum-tim-penyuluh-hukum-hadir-di-taman-auditorium->

- untan
- Lestari, Y., & E, I. N. (2016). Strategi Komunikasi Sosialisasi Pengetahuan Dasar Komprehensif HIV/AIDS. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v10i1.1833>
- Mantali, Nurlaila (2022). Strategi Pengembangan Komunikasi Penyuluhan Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA* Vol. 6 No. 3 Juli 2022
- Nurhadi. (2021, October 16). Napi Narkoba Mendominasi Penghuni Lapas di Indonesia— Nasional. *Tempo.co*.<https://nasional.tempo.co/read/1517981/napi-narkoba-mendominasi-penghuni-lapas-di-indonesia>
- Olivia, C. H. (2013). Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional ( BNN ) dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkotika di Kota Samarinda. 1(428–441), 14.
- Prakarsa, T. S., & Fahrimal, Y. (2021). Strategi Komunikasi BHABINKAMTIBMAS dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat di Kabupaten Nagan Raya. 1(1), 10.
- Putra, E. E. (2021). Strategi Komunikasi Persuasif Petugas dalam Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Kelas II B Pekanbaru. *Repository UNRI*, 12.
- Roberto, I., Kasnawi, T., & Unde, A. A. (2016). Strategi Komunikasi Penyuluhan Program KB Vasektomi untuk Masyarakat Miskin Perkotaan di Makassar. 2(2), 10.
- RS. Universitas Udayana. (2022). NARKOBA / NAPZA - Rumah Sakit Universitas Udayana. <https://rs.unud.ac.id/narkoba-napza/>
- Saputra, P. B. (2020, May 21). Napi Asimilasi Berulah, Masuk Bui Lagi! Nekat Kirim Sabu ke Tahanan LP | Radar Solo. <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/klaten/21/05/2020/napi-asimilasi-berulah-masuk-bui-lagi-nekat-kirim-sabu-ke-tahanan-lp/>
- Setiawan (2021). Analisis SWOT Strategi Penanganan Peredaran dan Penyalahgunaan Narkotika (Studi Kasus Lapas Narkotika Kelas IIB Purwakarta). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. E-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 8 No 6 Tahun 2021 Hal: 1471-1484. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Shalihah, N. F. (2020, April 19). Mengapa Napi Asimilasi Kembali Berbuat Kriminal? Ini Analisisnya... Halaman all *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/19/130400565/mengapa-napi-asimilasi-kembali-berbuat-kriminal-ini-analisisnya-?page=all>
- Wiranti, Y. (2016, October 8). BPHN Berita. *Legal Smart Channel*. <https://lsc.bphn.go.id/news?nid=474>